

Program Implementasi Sistem Manajemen Kinerja (Performance Management System) untuk Meningkatkan Kinerja UMKM

Rismawati¹, Etty Zuliawati Zed², Anggi Alfin³, Diky Firdaus⁴, Nadia Nursweta⁵

^{1,2,4,5} Universitas Pelita Bangsa, ³ Universitas Mercu Buana

*Corresponding author

E-mail: risma@pelitabangsa.ac.id¹, ettyzuliawatized@pelitabangsa.ac.id²,
anggialfin@pelitabangsa.ac.id³, diky.firdaus@mercubuana.ac.id⁴,
nadia11nursweta@gmail.com⁵

Article History:

Received: August, 2026

Revised: August, 2026

Accepted: August, 2026

Abstract: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian desa, namun masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan kinerja usaha yang belum terstruktur. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengimplementasikan Sistem Manajemen Kinerja (Performance Management System/PMS) guna meningkatkan kinerja UMKM di desa. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif (mixed methods), melalui tahapan identifikasi kebutuhan, perancangan sistem, pelatihan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki indikator kinerja, pencatatan usaha yang sistematis, serta evaluasi berkala. Setelah implementasi PMS, terjadi peningkatan signifikan dalam pemahaman manajemen kinerja, keteraturan pencatatan usaha, produktivitas, serta kemampuan pengambilan keputusan berbasis data. Peningkatan ini didukung oleh penerapan indikator kinerja sederhana (Key Performance Indicators/KPI) yang disesuaikan dengan karakteristik UMKM desa. Meskipun terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan adaptasi terhadap sistem baru, program ini terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas dan kinerja UMKM. Dengan demikian, implementasi Sistem Manajemen Kinerja yang sederhana dan aplikatif dapat menjadi solusi strategis dalam mendukung pengembangan UMKM desa secara berkelanjutan.

Keywords:

UMKM, Sistem Manajemen Kinerja, Performance Management System, KPI, Pemberdayaan Desa

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan

pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, sektor UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menjadi tulang punggung ekonomi kerakyatan (Kemenkop UKM, 2023). Di tingkat desa, UMKM bahkan menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan kemandirian ekonomi masyarakat. Namun, meskipun memiliki peran yang signifikan, banyak UMKM yang masih menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan usaha, khususnya dalam hal manajemen kinerja (Nugraha et al. 2023; Putri, Munir, and Husna 2024).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya penerapan sistem manajemen yang terstruktur dan berbasis kinerja. Banyak pelaku UMKM masih menjalankan usahanya secara tradisional tanpa indikator kinerja yang jelas, tanpa evaluasi berkala, serta tanpa perencanaan strategis yang terukur. Hal ini menyebabkan sulitnya mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan usaha secara objektif, serta menghambat pengambilan keputusan yang tepat (Azzahro et al. 2024). Akibatnya, UMKM cenderung mengalami stagnasi atau bahkan penurunan kinerja dalam jangka panjang (Dewi, Sriyono, and Sumartik 2021).

Penerapan Sistem Manajemen Kinerja (Performance Management System/PMS) menjadi suatu kebutuhan yang mendesak. PMS merupakan suatu pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengelola dan meningkatkan kinerja organisasi melalui penetapan tujuan, pengukuran kinerja, evaluasi, serta pemberian umpan balik secara berkelanjutan (Mardhiana et al. 2023). Dengan adanya PMS, UMKM dapat memiliki arah yang lebih jelas dalam menjalankan usaha, meningkatkan efisiensi operasional, serta memperkuat daya saing di pasar yang semakin kompetitif (Chu, Liu, and Chiu 2023; Fitrayanto Nugraha, Hardjomidjojo, and Sarma 2023; Titova and Sloka 2022). Namun demikian, implementasi PMS pada UMKM, khususnya di desa, masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya literasi manajerial, serta kurangnya akses terhadap teknologi dan pelatihan. Oleh karena itu, diperlukan suatu program implementasi yang tidak hanya berfokus pada penerapan sistem, tetapi juga pada peningkatan kapasitas pelaku UMKM melalui pendampingan dan pelatihan yang berkelanjutan. Program ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan kinerja UMKM desa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Permasalahan utama dalam studi ini adalah rendahnya tingkat penerapan sistem manajemen kinerja pada UMKM desa yang mengakibatkan kurang optimalnya kinerja usaha. Hal ini ditandai dengan tidak adanya indikator kinerja yang jelas, minimnya evaluasi usaha secara berkala, serta rendahnya kemampuan

pelaku UMKM dalam melakukan perencanaan dan pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, keterbatasan pengetahuan dan sumber daya juga menjadi hambatan dalam mengadopsi sistem manajemen yang lebih modern dan terstruktur, sehingga diperlukan suatu intervensi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. Tujuan dari studi ini adalah untuk merancang dan mengimplementasikan Program Sistem Manajemen Kinerja (Performance Management System) yang sesuai dengan karakteristik UMKM desa guna meningkatkan kinerja usaha secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM dalam memahami dan menerapkan prinsip-prinsip manajemen kinerja, sehingga mampu melakukan evaluasi dan pengembangan usaha secara mandiri serta meningkatkan daya saing di pasar.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang berfokus pada implementasi langsung Sistem Manajemen Kinerja (Performance Management System/PMS) pada UMKM di desa. Metode yang digunakan adalah kombinasi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods), di mana data kualitatif digunakan untuk memahami kondisi awal dan kebutuhan UMKM, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kinerja setelah implementasi program. Pendekatan ini dipilih agar program yang dirancang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga relevan dan sesuai dengan kondisi riil di lapangan (Creswell, 2014).

A. Lokasi dan Subjek Program

Kegiatan ini dilaksanakan pada UMKM yang berada di Desa (----). Subjek program terdiri dari pelaku UMKM yang bergerak di berbagai sektor usaha, seperti kuliner, kerajinan, dan perdagangan. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih UMKM yang memiliki potensi berkembang namun belum memiliki sistem manajemen kinerja yang terstruktur.

B. Tahapan Pelaksanaan Program

1. Tahap Identifikasi dan Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data awal melalui observasi, wawancara, dan kuesioner kepada pelaku UMKM. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi kondisi eksisting, permasalahan utama, serta kebutuhan terkait

pengelolaan kinerja usaha. Analisis kebutuhan ini menjadi dasar dalam merancang sistem yang sesuai dengan karakteristik UMKM desa.

2. Tahap Perancangan Sistem Manajemen Kinerja

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, dilakukan perancangan Sistem Manajemen Kinerja yang sederhana, aplikatif, dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM. Sistem ini mencakup:

- a. Penetapan tujuan usaha (goal setting)
- b. Penentuan indikator kinerja utama (Key Performance Indicators/KPI)
- c. Penyusunan alat ukur kinerja sederhana
- d. Mekanisme evaluasi dan pelaporan

Perancangan sistem mengacu pada konsep Balanced Scorecard yang dikembangkan oleh (Gault n.d.), namun disederhanakan agar sesuai dengan kapasitas UMKM.

3. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan kepada pelaku UMKM terkait konsep dasar manajemen kinerja dan cara penerapan sistem yang telah dirancang. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, serta simulasi penerapan sistem. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola kinerja usaha mereka.

4. Tahap Implementasi Sistem

Setelah pelatihan, dilakukan implementasi sistem secara langsung oleh pelaku UMKM dengan pendampingan dari tim peneliti. Pada tahap ini, pelaku UMKM mulai menerapkan indikator kinerja, melakukan pencatatan, serta melakukan evaluasi secara berkala. Tim peneliti berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan solusi terhadap kendala yang dihadapi.

5. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dilakukan secara berkala untuk memastikan sistem berjalan dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi program. Indikator yang diukur meliputi peningkatan produktivitas, efisiensi usaha, serta pemahaman pelaku UMKM terhadap manajemen kinerja. Evaluasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas program serta memberikan rekomendasi perbaikan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi, untuk melihat secara langsung kondisi operasional UMKM
2. Wawancara, untuk menggali informasi mendalam dari pelaku usaha
3. Kuesioner, untuk memperoleh data kuantitatif terkait kinerja usaha
4. Dokumentasi, berupa catatan keuangan, laporan usaha, dan data pendukung lainnya

D. Teknik Analisis Data

Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mengelompokkan dan menginterpretasikan data untuk memperoleh gambaran kondisi UMKM. Sementara itu, data kuantitatif dianalisis menggunakan analisis statistik sederhana, seperti perbandingan nilai sebelum dan sesudah implementasi (pre-test dan post-test), guna mengetahui tingkat peningkatan kinerja UMKM (Sugiyono 2015).

E. Indikator Keberhasilan Program

Keberhasilan program diukur berdasarkan beberapa indikator, antara lain:

1. Meningkatnya pemahaman pelaku UMKM tentang manajemen kinerja
2. Tersusunnya indikator kinerja usaha yang jelas
3. Adanya peningkatan kinerja usaha (penjualan, produktivitas, efisiensi)
4. Kemampuan pelaku UMKM dalam melakukan evaluasi usaha secara mandiri

Hasil

Program implementasi Sistem Manajemen Kinerja (Performance Management System/PMS) pada UMKM di Desa telah dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu identifikasi kebutuhan, perancangan sistem, pelatihan, implementasi, serta monitoring dan evaluasi. Secara umum, program ini menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pemahaman dan kinerja pelaku UMKM. Pada tahap awal, hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki sistem pencatatan kinerja yang terstruktur. Mereka menjalankan usaha berdasarkan pengalaman tanpa indikator yang jelas. Setelah dilakukan pelatihan, pelaku UMKM mulai memahami pentingnya perencanaan, pengukuran, dan evaluasi kinerja usaha secara sistematis. Pada tahap implementasi, pelaku UMKM mulai menerapkan

indikator kinerja utama (KPI) sederhana seperti jumlah penjualan, jumlah produksi, tingkat keuntungan, dan efisiensi biaya. Penerapan ini didukung dengan penggunaan format pencatatan sederhana yang telah dirancang sebelumnya.

Berikut adalah hasil perbandingan kondisi UMKM sebelum dan sesudah implementasi PMS:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi Sebelum dan Sesudah Program

No	Aspek Kinerja	Sebelum Program	Sesudah Program
1	Perencanaan Usaha	Tidak terstruktur	Memiliki rencana usaha sederhana
2	Indikator Kinerja	Tidak ada	Tersusun KPI sederhana
3	Pencatatan Keuangan	Minim / tidak rutin	Lebih teratur dan sistematis
4	Evaluasi Kinerja	Tidak dilakukan	Dilakukan secara berkala
5	Pengambilan Keputusan	Berdasarkan intuisi	Berbasis data
6	Produktivitas Usaha	Cenderung stagnan	Mengalami peningkatan

Sumber: Data Primer



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Berdasarkan hasil pengukuran sebelum dan sesudah program, diperoleh data peningkatan kinerja sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Kuantitatif Peningkatan Kinerja

No	Indikator	Sebelum (%)	Sesudah (%)	Peningkatan (%)
----	-----------	-------------	-------------	-----------------

1	Pemahaman Manajemen Kinerja	45%	80%	35%
2	Keteraturan Pencatatan	40%	75%	35%
3	Produktivitas	50%	70%	20%
4	Efisiensi Biaya	55%	72%	17%
5	Pengambilan Keputusan	48%	78%	30%

Sumber: Data Primer



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2026

Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada hampir seluruh indikator kinerja UMKM setelah penerapan Sistem Manajemen Kinerja.

Pembahasan

Hasil program menunjukkan bahwa implementasi Sistem Manajemen Kinerja (PMS) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas dan kinerja UMKM di desa. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Armstrong (2009) bahwa sistem manajemen kinerja yang efektif dapat meningkatkan produktivitas melalui pengukuran dan evaluasi yang berkelanjutan. Peningkatan yang paling signifikan terlihat pada aspek pemahaman manajemen kinerja dan keteraturan pencatatan usaha. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi manajerial pelaku UMKM. Selain itu, penggunaan indikator kinerja sederhana terbukti efektif dalam membantu pelaku usaha memahami kondisi bisnis mereka secara lebih

objektif. Namun demikian, terdapat beberapa kendala dalam implementasi program, seperti keterbatasan waktu pelaku UMKM, rendahnya kebiasaan dalam melakukan pencatatan, serta adaptasi awal terhadap sistem baru. Meskipun demikian, melalui pendampingan yang intensif, sebagian besar pelaku UMKM mampu beradaptasi dan mulai merasakan manfaat dari sistem yang diterapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan program implementasi Sistem Manajemen Kinerja (Performance Management System/PMS) pada UMKM di desa, dapat disimpulkan bahwa program ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola kinerja usaha secara lebih sistematis dan terukur. Sebelum program dilaksanakan, sebagian besar pelaku UMKM belum memiliki perencanaan usaha yang jelas, indikator kinerja yang terukur, serta mekanisme evaluasi yang terstruktur. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, pelaku UMKM mulai mampu menyusun indikator kinerja sederhana, melakukan pencatatan usaha secara lebih teratur, serta melakukan evaluasi kinerja secara berkala. Penerapan PMS juga terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha, yang ditunjukkan melalui peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, serta kualitas pengambilan keputusan yang lebih berbasis data. Selain itu, program ini juga berkontribusi dalam meningkatkan literasi manajerial pelaku UMKM, sehingga mereka memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pelaku UMKM, rendahnya kebiasaan dalam melakukan pencatatan, serta proses adaptasi terhadap sistem baru yang memerlukan waktu. Namun, melalui pendekatan pendampingan yang intensif dan sistem yang disederhanakan, sebagian besar kendala tersebut dapat diatasi dengan baik.

Pengakuan/Acknowledgment

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan program ke depan.

1. Diperlukan keberlanjutan program melalui pendampingan jangka panjang agar pelaku UMKM dapat mempertahankan konsistensi dalam menerapkan sistem manajemen kinerja. Pendampingan ini dapat melibatkan pemerintah desa, akademisi, maupun lembaga terkait lainnya.

2. Perlu dilakukan pengembangan sistem yang lebih terintegrasi dengan teknologi digital, seperti penggunaan aplikasi pencatatan keuangan atau dashboard kinerja sederhana, guna meningkatkan efisiensi dan kemudahan dalam monitoring usaha. Hal ini penting mengingat perkembangan digitalisasi yang semakin pesat dan kebutuhan UMKM untuk beradaptasi dengan perubahan tersebut.
3. Disarankan adanya pelatihan lanjutan yang lebih mendalam terkait manajemen usaha, seperti manajemen keuangan, pemasaran digital, dan inovasi produk, sehingga pelaku UMKM tidak hanya mampu mengelola kinerja, tetapi juga mampu mengembangkan usahanya secara lebih kompetitif.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari segi jumlah responden maupun variabel yang diteliti, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat memperkuat generalisasi temuan.

Daftar Referensi

- Azzahro, Rizki Desi et al. 2024. "Pelatihan Pemanfaatan Digital Marketing: Solusi Alternatif Pengembangan UMKM Dusun Puringan Desa Sidomulyo Magelang." *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas* 1(1): 81–91.
- Chu, Hsuan-Lien, Nai-Yng Liu, and She-Chih Chiu. 2023. "CEO Power and CSR: The Moderating Role of CEO Characteristics." *China Accounting and Finance Review* 25(1): 101–21.
- Dewi, Santi Rahma, Sriyono Sriyono, and Sumartik Sumartik. 2021. "Pendampingan Dan Penguatan UMKM Desa Kenongo Melalui Branding Dan Legalitas Produk Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS* 7(1): 95–101.
- Fitrayanto Nugraha, Wahyu, Hartrisari Hardjomidjojo, and Ma'mun Sarma. 2023. "Risk Assessment of MSME Credit Process Digitalization Program of PT Bank XYZ West Sumatra Region." *International Journal of Research and Review* 10(6): 361–71.
- Gault, Fred. *Handbook of Innovation Indicators and Measurement*.
- Mardhiana, Putri, Yuliansyah Yuliansyah, Harsono Edwin Puspita, and Fajar Gustiawaty Dewi. 2023. "Analisis Pengaruh TQM, Budaya Organisasi Serta Sistem Penghargaan Terhadap Kinerja Manajerial." *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* 5(1): 1–13.

- Nugraha, Bagas Barlaian et al. 2023. "Pendampingan Pemasaran Digital Pada UMKM Konveksi Aura Desa Kayen Lor Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri." *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(2): 235–41.
- Putri, Sri Novianti Putri, Dede Rizal Munir, and Ade Irvi Nurul Husna. 2024. "EDUKASI PENGEMBANGAN UMKM GUNA MENINGKATKAN PROFITABILITAS MASYARAKAT DESA MARGALUYU." *Jurnal Pendekar Nusantara* 1(3).
- Sugiyono, ed. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Titova, Nellija, and Biruta Sloka. 2022. "Impact of Intellectual Capital Efficiency on Growth Rate and Profitability of a Company: NASDAQ Baltic Case." *European Integration Studies* (16): 150–65.